

PENGARUH MODEL *ACTIVE DEBATE* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Nurjannah^{1*}, Husnul Khatimah¹, Sumarni¹, Safran¹
¹Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Yapis Dompu
**Corresponding author email: janahmalik50@gmail.com*

Article History

Received: 12 May 2024
Revised: 22 May 2024
Published: 30 May 2024

ABSTRACT

So far, learning history has always been considered boring learni because it is synonymous with memorizing, even though according to sor people learning history is very fun if accompanied by strategic accura and the use of learning models. According to Hariyano (1995: v-vi) th history in school institutions is not always interesting. Many studei consider it to be chronic: One of the causes is the lack of mastery historical material as well as the teaching methodology mastered educators. Moreover, not all history subject holders have a historic educational background. In the process of developing learning motivatic students need to stimulate their ability to think logically and systematical The active debate model can be used to eliminate boredom in studen Because the active debate model is a very important learning model j improving students' academic abilities. The aim of this research is analyze the influence of learning motivation on history students at STK Yapis Dompu through the active debate learning model. The resear results from the analysis results for hypothesis testing obtained using t SPSS 25 program are tcount -20.99 and ttable = -1.71 with df= 22, th based on the decision criteria if tcount > ttable or tcount < ttable so, -20. < -1.71 then Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded th there is an influence of the active debate model on student learni. motivation.

Keywords: *Active Debate, History Learning, Motivation.*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Nurjannah, N., Khatimah, H., Sumarni, S., & Safran, S. (2024). Pengaruh Model Active Debate dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 834–839. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2763>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Selama ini pembelajaran sejarah selalu dianggap pembelajaran yang membosankan karena identik dengan menghafal, padahal menurut sebagian orang pembelajaran sejarah sangat menyenangkan jikalau diiringi dengan ketepatan strategis maupun penggunaan model pembelajaran. Menurut Hariyano (1995: v-vi) bahwa Sejarah di lembaga sekolah tidak selalu menarik. Banyak peserta didik dianggapnya sebagai suatu kronik: Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan materi bidang sejarah sekaligus metodologi pengajaran yang dikuasai oleh pendidik. Apalagi pemegang mata pelajaran sejarah tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan sejarah.

Dalam proses pengembangan motivasi belajarnya, peserta didik perlu dipacu kemampuan berpikirnya secara logis dan sistematis. Dalam proses belajar mengajar, pengajar harus memberi arahan yang jelas agar peserta didik dapat memecahkan suatu persoalan secara logis dan ilmiah. Oleh karena itu peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pemberian tugas. Tugas tidak terlalu berat tetapi dapat memacu daya berpikir peserta didik. Salah satu aspek yang penting adalah bagaimana peserta didik dapat terlatih berpikir secara deduktif-induktif. Artinya, dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran melalui pengalaman. Dengan cara seperti ini mereka dapat secara langsung dihadapkan pada suatu realita di lapangan. Seperti halnya peserta didik disediakan model pembelajaran yang bersifat Khusus yang memberikan pengalaman, berdiskusi, penelitan, dan lain

sebagainya yang diarahkan untuk menarik kesimpulan baik deduktif maupun induktif.

Peserta didik harus diberi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan melalui kinerja guru yang baik, dimana mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Fenomena ini dalam hal-hal tertentu dapat membentuk semangat loyalitas, toleransi, dan kemampuan adaptabilitas yang tinggi. Dalam hal pendekatan ini perlu diselaraskan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada mereka untuk berprakarsa secara dinamis dan kreatif. Dengan demikian akan tercapai kualitas proses dan hasil belajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas, dengan melibatkan peserta didik secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang konstruktif, sehingga pengalaman tersebut dapat mengantarkan mereka dalam suatu proses belajar yang kondusif dan kreatif.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan program pembelajaran sejarah yang berorientasi pada masa depan, melibatkan peranan siswa secara penuh, dan membangun sikap kritis dalam pembelajaran sejarah, melalui reformulasi pada konsep dan hakikat tujuan pembelajaran sejarah yang sesungguhnya. (Aman, 2011)

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah Nasional adalah salah satu di antara sejumlah pembelajaran, mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka character building peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (emphatic awareness) di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang

disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif.

Model *active debate* dapat digunakan untuk menghilangkan rasa jenuh (bosan) pada siswa atau mahasiswa. Karena Model *active debate* merupakan salah satu Model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa atau mahasiswa. dapat menjadi Model untuk meningkatkan daya pikir kritis maupun kreatif bagi siswa atau mahasiswa. Model *active debate* membantu siswa atau mahasiswa menyalurkan ide, gagasan serta pendapatnya. (Aris Shoimin, 2014: 25)

Kelebihan Model debat adalah mampu membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka kuasai. (Haris Suwondo, 2016), sedangkan menurut (Wijayanto, 2017) Keunggulan Model debat aktif adalah dapat mengembangkan dan membangkitkan daya kreativitas maupun daya tarik peserta didik. Kelebihan lain ditegaskan oleh (Dwi Indriati Djunadi. 2010) bahwa metode debat aktif bermanfaat untuk peserta didik agar membiasakan mencari argumentasi kuat yang berguna untuk memecahkan suatu masalah kontroversial. Selain itu penerapannya dapat berfungsi untuk mengembangkan sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Dengan penerapan metode pembelajaran debat aktif, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Hamzah, 2016)

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar mahasiswa sejarah STKIP Yapis Dompu melalui model pembelajaran *active debate*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dengan jenis penelitian adalah quasi eksperimen jenis *one group pretest-posttest design* Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Untuk mencari seberapa besar pengaruh media pembelajaran berupa *active debade* terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka akan dibandingkan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan *active debade* sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X menggunakan model pembelajaran *active debade* sebagai variabel bebas dan Variabel Y yaitu motivasi belajar sebagai variabel terikat. Sifat dari penelitian ini adalah korelasional yaitu menentukan tingkat pengaruh antara kedua variabel (Arikunto, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019: 130) sedangkan populasi menurut (Sugiyono, 2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi sejarah pada semester genap tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 52 orang.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa semester 4 prodi sejarah Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 orang. Alasan peneliti mengambil semester tersebut karena kelas mudah dikontrol dan dianggap dapat menerima pembelajaran lebih baik.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (Kuesioner), dan Observasi. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya sedangkan Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di tempat penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, untuk menguji dan menghitung maupun analisis Angket validitas, reliabilitas, uji Normalitas, uji Hipotesis, dan analisis data peneliti menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar mahasiswa semester 4 prodi sejarah STKIP Yapis Dompus dengan menggunakan metode active debate maka, diperoleh data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang dapat dilihat pada Tabel yang merupakan rangkuman hasil analisis statistik deskriptif nilai angket motivasi belajar sejarah dengan menggunakan metode active debate yang diperoleh melalui perhitungan SPSS 25.

Tabel 1: Deskriptif Data Perolehan Skor Angket Motivasi Belajar Pretest dan Posttest.

Report		
	Pretest	posttest
N	23	23
% of total N	100%	100%
Mean	65,22	83,22
Median	64,00	83,00
Std. Deviation	5,081	5,728
Grouped Median	64,67	83,00
Std. Error of Mean	1,059	1,194
Minimum	58	73
Maximum	75	94

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif

dengan perolehan nilai angket pretest dan posttest responden. Terlihat bahwa pada kolom pretest diperoleh rata-rata angket motivasi sebesar 65.22; mediannya sebesar 64.00; variansi sebesar 25.814; standar deviasinya sebesar 5.081; nilai terendah yang diperoleh sebesar 58 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 73 dengan jumlah responden sebanyak 23 yang mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan metode *active debate*. Sedangkan pada hasil posttest diperoleh rata-rata angket motivasi sebesar 83.22; mediannya sebesar 83.00; variansi sebesar 32.814; standar deviasinya sebesar 5.728; nilai terendah yang diperoleh sebesar 73 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 94 dengan jumlah responden sebanyak 23 yang mengikuti pembelajaran sejarah setelah menggunakan metode *active debate*.

Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25 diatas hasil analisis uji-t Paired-Sample T Test menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data skor angket motivasi belajar sejarah mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar -20,993, dan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000, selanjutnya dikonversikan dengan nilai $t_{table} = 1,71$ dengan $df = 22$. Hasil $t_{hitung} - 20,99$ bernilai negatif pada tabel SPSS 25 dikarenakan nilai rata-rata motivasi belajar pretest lebih rendah dari posttest.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25 diatas hasil analisis uji-t Paired-Sample T Test menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data skor angket motivasi belajar sejarah mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar -20,993, dan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000, selanjutnya dikonversikan dengan nilai $t_{table} = 1,71$ dengan $df = 22$. Hasil $t_{hitung} -$

20,99 bernilai negatif pada tabel SPSS 25 dikarenakan nilai rata-rata motivasi belajar pretest lebih rendah dari posttest.

Berdasarkan hasil analisis untuk uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 25 yakni $t_{hitung} - 20,99$ dan $t_{table} = -1,71$ dengan $df = 22$ maka berdasarkan kriteria keputusan jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < t_{table}$ sehingga, $-20,99 < -1,71$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *active debate* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil Analisis uji hipotesa penelitian ini dengan Paired-Sample T Test menggunakan SPSS 25 dengan hasil output $t_{hitung} - 20,99$, dan (Sig.) = 0,000. Nilai $t_{hitung} - 20,99$, lebih kecil dari $t_{table} (-20,99 < -1,71)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *active debate* terhadap motivasi belajar sejarah mahasiswa STKIP Yapis Dompnu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *active debate terhadap* motivasi belajar sejarah mahasiswa STKIP Yapis Dompnu terbukti dengan hasil uji Hipotesis dengan Paired-Sample T-Test menggunakan SPSS 25 bahwa $t_{hitung} - 20,99$, dan (Sig.) = 0,000. Nilai $t_{hitung} - 20,99$, lebih kecil dari $t_{table} (-20,99 < -1,71)$.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *debate* untuk meningkatkan

- kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 254-26
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Dhewantoro, H. N. S., & Wulandari, T. (2024). 3. Pengaruh Metode Active Debate dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Meneliti dan Menulis Kajian-Kajian Lokal Pendidikan IPS*, 27.
- Djunadi, D. I. (2010). Efektivitas penerapan metode active debate dalam pembelajaran sosiologi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1).
- Habibah, U., Pravitasari, D., & Rodin, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(2), 99-107.
- Herawan, E. (2017). Pengaruh model pembelajaran aktif tipe active debate terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 57-66.
- Kumalasari, D. (2008). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Dengan Penerapan Metode Active Debate. *Istoria Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 7(1).
- Nurjannah, N., Khatimah, H., & Munandar, R. A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Asia Selatan "Media Film" berbasis PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 165-171.
- Safitri, N. R. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sma Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Shoimin, A. (2019). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013
- Supriatna, C. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 75-89.
- Suwondo, H. (2016). The Effect Of Using Active Debating Method On Democracy Learning In Civic Education Towards Grade Viii Student's Democratic Attitude at SMP Negeri 4 Depok. *AGORA*, 5(4).
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). Efektivitas metode debat aktif dan strategi penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 99-116.
- Zulyetti, Z. (2014). Penerapan Metode Active debate dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 14-21.